

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang tidak cukup memenuhi bekal kehidupan ialah pendidikan yang hanya mementingkan ilmu pengetahuan. Mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas adalah suatu kewajiban yang harus didapatkan oleh setiap orang guna menghadapi zaman yang kian maju seperti sekarang ini. Namun demikian, tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang harus dimiliki, karena tidak hanya ilmu pengetahuan yang luas saja yang menjadi cita-cita bangsa, melainkan juga memiliki wawasan yang luas, akan tetapi juga memiliki cita-cita sebagai bangsa yang bermartabat, yaitu bangsa yang memiliki karakter yang baik serta berbudi pekerti luhur.

Seperti halnya yang marak terjadi pada saat ini, negara kita belum cukup untuk dikatakan bahwa Indonesia merupakan bangsa yang berkarakter baik, terbukti dengan banyaknya kasus yang sering terjadi bahkan di lingkungan kita sendiri. Begitu banyak kejahatan yang terjadi, seperti pembunuhan, tindak asusila, mencuri. Bahkan dalam dunia pendidikan juga tidak kalah banyak fenomena yang terjadi pada kalangan pelajar dimana mereka merupakan penerus bangsa itu sendiri. Fenomena tersebut seperti siswa yang tidak menghormati gurunya, hilangnya sopan santun, tawuran antar pelajar, mementingkan nilai daripada proses dengan melakukan tindakan mencontek saat ujian, dan bolos saat pelajaran

berlangsung. Hal tersebut menandakan bahwa merosotnya karakter dalam bangsa kita.

Menurut M. Furqon Hidayatullah karakter berarti “dipahat, seperti sebuah kehidupan yang apabila hati-hati memahatnya akan membentuk sebuah karya yang bagus. Karakter merupakan suatu pahatan yang apabila kita memahat batu hidup tersebut, akan memebentuk nilai yang sebenarnya.”¹

Hermawan K. juga mengemukakan bahwa karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang. Yang mana dengan ciri khas tersebut dapat dijadikan acuan bagaimana seharusnya seseorang dalam bertindak dan bersikap.²

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki seseorang guna membedakan orang satu dengan yang lain. Dimana ciri khas itu mempengaruhi kepribadian yang dimiliki oleh orang itu sendiri.

Dalam konteks ini, karakter yang akan di khususkan yaitu pembahasan mengenai karakter islami. Yang mana karakter islami sangat diharapkan untuk dimiliki oleh setiap orang khususnya pada anak. Sehingga dengan adanya pendidikan di Indonesia ini diharapkan untuk mencetak anak yang bertakqa, berakhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.³

Adapun dalam membina karakter yang islami dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pendidikan yang ada di sekolah terbagi menjadi dua. Yaitu kurikulum dan kokurikulum. Kedua kegiatan tersebut bertujuan agar terciptanya tujuan pendidikan yang sempurna.⁴ Kegiatan yang terdapat dalam

¹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun peradaban bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 12.

² Ibid, 13.

³ Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 16.

⁴ Nor Azzam syah Mohamad & Suriah Ababa, “Proses Pelaksanaan Kokuirkulum Yang Diamalkan Oleh Kumpulan Pengurusan Kokurikulum Di Sekolah Menengah Harian,” *Jurnal*

kurikulum meliputi bahan kajian dan mata pelajaran atau materi yang diberikan kepada siswa, sedangkan kegiatan yang terdapat dalam kokurikulum yaitu kegiatan yang dapat menunjang minat dan bakat siswa dimana tidak mereka dapatkan selama di kelas atau di sekolah salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang biasanya dilaksanakan di luar jam intra sekolah. Kegiatan tersebut ada mulai dari sekolah dasar sampai dengan tingkat universitas. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler yaitu meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki siswa pada suatu bidang tertentu. Sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Dengan adanya ekstrakurikuler dapat membantu siswa dalam mengekspresikan diri mereka kepada hal-hal yang bermanfaat.⁵

Kegiatan Ekstrakurikuler ini selain bisa dilaksanakan di sekolah, juga bisa dilaksanakan di luar sekolah dengan bertujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan siswa. Jika dikaitkan dengan penanaman dan pembentukan karakter islami dalam rangka mengembangkan potensi siswa maka ekstrakurikuler yang turut berperan ialah ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an. Karena dalam ekstrakurikuler ini terdapat banyak kegiatan yang dapat membentuk karakter islami siswa.

Kepemimpinan pendidikan 3, No.3 (2016): 18,
<http://ijie.um.edu.my/index.php/JUPIDI/article/view/8429>.

⁵ Lilis hidayat dan Ainatul Mardiyah. "Peran Manajemen terhadap Eksistensi Ekstrakurikuler Qiraat Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah" *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 2 (Desember, 2019): 200, <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1996>.

Tilawah (membaca) Alqur'an adalah zikir yang utama, dan hal yang ditamakan yaitu mempelajari isi kandungan dari Al-Qur'an. Seseorang dianjurkan dapat membaca Al-Qur'an dan memeliharanya dimana saja, dan kapan saja.⁶

Berdasarkan hasil pra lapangan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Pamekasan, Bapak Taufik mengatakan:

Karakter siswa SMA Negeri 3 Pamekasan dapat dikatakan baik, karena saya rasa dari jenjang sebelumnya juga sudah diajarkan untuk memiliki karakter yang baik sehingga masuk ke Sekolah ini karakter yang dimiliki siswa bisa ditingkatkan melalui kegiatan yang ada di sekolah ini. Baik itu kegiatan ekstra maupun intra. Namun dengan adanya kemajuan teknologi seperti sekarang, masuknya budaya barat, dan kenakalan-kenakalan remaja seperti saat ini menjadi kekhawatiran bagi saya selaku Kepala Sekolah. Maka salah satu guna meminimalisir kekhawatiran itu yaitu dengan menanamkan karakter islami terhadap siswa melalui kegiatan keagamaan.⁷

Salah satu upaya untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan agama siswa khususnya di SMA Negeri 3 Pamekasan, serta dalam pembinaan karakter yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi juga diajarkan untuk membentuk karakter yang baik terutama pada karakter islaminya. Pembentukan karakter dapat dilalui menggunakan metode-metode agar proses pembentukan karakter berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Metode tersebut seperti metode keteladanan. Yang mana guru memberikan contoh atau teladan untuk siswa agar supaya siswa dapat meniru hal-hal baik yang dicontohkan oleh gurunya. Metode keteladanan tersebut dianjurkan oleh Rasulullah, karena dalam

⁶ Imam Nawawi, *Asmaul Husna dan Tilawatil Qur'an*, terj. Abu Firly Bassam Taqiy (Hikam Pustaka, 2021), 6.

⁷ M. Taufiqurrachman, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung* (9 September 2022)

diri Rasulullah terdapat suri tauladan bagi Umat Muslim. Sebagaimana dalam surah al-ahzab sebagai berikut:⁸

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S Al Ahzab: 21)

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pembinaan karakter islami siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an. Sehubungan dengan hal itu, maka peneliti mengambil judul “Pembinaan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an di SMA Negeri 3 Pamekasan”. Karena dalam sekolah tersebut terdapat ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan dalam membina karakter islami siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, adapun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur’an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan ?

⁸ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syaamil cipta media, 2006), 420.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan ?
3. Bagaimana gambaran keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan
3. Untuk mengetahui gambaran keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada beberapa pihak. Untuk itu peneliti membagi kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan umum ataupun pengetahuan tentang keagamaan khususnya pada pengetahuan yang berkaitan dengan Tilawatil Qur'an dan pembentukan karakter islami

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi lembaga SMA Negeri 3 Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah yaitu SMA Negeri 3 Pamekasan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan kualitas karakter islami siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi sekolah, masyarakat dan bangsa.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan referensi atau salah satu sumber kajian bagi mahasiswa, serta dapat menambah koleksi kepustakaan sehingga dapat memperkaya literatur yang sudah ada.

c. Bagi peneliti

Untuk memperluas wawasan keilmuan baik itu ilmu pengetahuan umum ataupun pengetahuan keagamaan sehingga menjadi suatu informasi yang berharga untuk pengembangan serta perbaikan karakter diri sendiri sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami kata kunci yang ada pada judul ini, maka peneliti memberikan batasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan karakter islami

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang. Yang mana dengan ciri khas tersebut dapat dijadikan acuan bagaimana seharusnya seseorang dalam bertindak dan bersikap.⁹

⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 13.

Karakter islami dapat diartikan sebagai sebuah cara untuk menanamkan kecerdasan siswa dalam berpikir, berperilaku sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Untuk kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Jadi, pembinaan karakter islami adalah cara untuk membentuk seseorang untuk memiliki karakter yang baik. Baik itu dalam bertindak, berpikir, dan bersikap yang sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits.

2. Kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang bertujuan agar salah satu mata pelajaran dapat berkembang sesuai dengan bakat sebagian peserta didik, seperti kesenian, dan lain-lain yang diselenggarakan di luar jam pelajaran.¹¹

3. Tilawatil qur'an

Tilawatil qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid, serta menggunakan lagu atau Irma guna memperbagus bacaan Al-Qur'an.

Jadi, sebagaimana definisi-definisi istilah di atas dapat dipahami bahwa pembinaan karakter islami merupakan upaya membentuk seorang muslim memiliki karakter dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki watak serta berperilaku dan bersikap sesuai dengan tuntunan Islam. Hal ini dilakukan melalui kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, yaitu kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur'an.

¹⁰ Eni Purwati, *Pendidikan Karakter* (Surabaya: Kopertais iv Press, 2014), 5.

¹¹ Marwanshah dan Ahmad wahyu, "Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an juz 30 dengan aktivitas belajar siswa," *Jurnal madaniyah* 9 No. 2 (Agustus, 2019): 241-242, <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/126>.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti di SMA Negeri 3 Pamekasan yang bertujuan agar penelitian ini lebih berfokus pada pembinaan karakter islami siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawatul qur'an di SMA Negeri 3 Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

Dalam suatu penelitian sudah pasti memerlukan penelitian-penelitian dahulu yang relevan guna menguatkan dan membandingkan penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini berjudul peran ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an dalam pembentukan karakter islami siswa di SMA Negeri 3 Pamekasan. Referensi yang mendukung berupa jurnal nasional dan skripsi.

Penelitian tentang pembinaan karakter islami melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Qur'an sudah sangat jarang dilakukan, berikut penelitian terdahulu tentang pembentukan karakter melalui kegiatan-kegiatan sekolah guna untuk mendukung penyusunan skripsi ini.

1. Skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Seni Baca Al-Qur'an di PPTQ Fatma Zahra Balerejo Kebonsari Madiun" yang disusun oleh Yanky Zeny Adrian, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2018 dengan judul menghasilkan: terwujudnya karakter religius siswa melalui kegiatan baca Al-Qur'an memberikan dampak positif bagi siswa khususnya pada pembentukan karakter islaminya, yaitu menjadikan siswa melakukan

aktivitasnya yang berkaitan dengan ajaran agama atas dasar iman dan takwa yaitu yang meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak peserta didik.¹²

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, yang mana pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada dampak positif dari seni baca Al-Qur'an sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada pelaksanaan Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an pada pembinaan karakter islami siswa.

2. Skripsi yang berjudul “Upaya pembentukan karakter siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kediri II Kota Kediri” yang disusun oleh Fachur Riza, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjelaskan bahwa upaya dan membentuk karakter siswa dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang diwujudkan melalui dua kegiatan, yaitu rutin dan spontan.¹³

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter pada siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian. Yang mana pada penelitian terdahulu lokasi penelitiannya di MAN Kediri II Kota Kediri sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lokasinya di SMA Negeri 3 Pamekasan.

3. Skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Surah Pendek Sebelum Mata Pelajaran Dimulai di SDN

¹² Yanky Zeny Andrian, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Seni Baca Al-Qur'an Di PPTQ Fatma Zahro Balerejo Kebonsari Madiun” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018)

¹³ Fachur Rizza, “Upaya pembentukan karakter siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kediri II Kota Kediri” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017)

Barkot 1 Pamekasan”. Yang disusun oleh Dewi Chairun Nisa menjelaskan bahwa karakter religius siswa dapat dibentuk melalui kegiatan rutin membaca surah pendek yang diawali dengan surah at-takatsur dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹⁴

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan karakter religius siswa, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu membentuk karakter religius melalui kegiatan rutin membaca surah pendek, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang pembinaan karakter islami melalui kegiatan ekstrakurikuler tilawatil qur’an.

4. Skripsi yang berjudul “Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Malang”. Yang disusun oleh Yuni Wijayanti menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dirancang untuk meningkatkan karakter religius siswa yang nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian berfokus pada peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter siswa yang religius. juga terdapat persamaan yang mana pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti susun ialah membahas tentang hambatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa.

¹⁴ Dewi Chairun Nisa, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Surah Pendek Sebelum Mata Pelajaran Dimulai di SDN Barkot 1 Pamekasan” (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2020)

¹⁵ Yuni Wijayanti, “Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN 3 Malang” (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017)